

**KEAKURATAN INFORMASI DALAM JURNALISME: ANALISIS  
KRITIS TERHADAP PRAKTIK DAN ETIKA PEMBERITAAN DI  
ERA DIGITAL**

**Gyas Fayyaza Ramon<sup>1</sup>, Nazwa Nurfazliyah<sup>2</sup>, Siti Farah Nur  
Maulida<sup>3</sup>, Adelia Octa Ramadhini<sup>4</sup>**

Universitas Bina Bangsa

E-mail: [gyasfayyazaramon@gmail.com](mailto:gyasfayyazaramon@gmail.com)<sup>1</sup>,

[nazwanurfazliyah1217@gmail.com](mailto:nazwanurfazliyah1217@gmail.com)<sup>2</sup>,

[farahmaulida909@gmail.com](mailto:farahmaulida909@gmail.com)<sup>3</sup>, [adeliaoctaa@gmail.com](mailto:adeliaoctaa@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak**

Keakuratan informasi merupakan fondasi utama dalam praktik jurnalisme. Di era digital, tantangan terhadap akurasi semakin meningkat seiring dengan tekanan kecepatan publikasi, viralitas media sosial, dan maraknya hoaks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keakuratan informasi yang disampaikan oleh jurnalis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis konten terhadap 30 berita dari lima media daring nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar berita mengandung informasi faktual, terdapat ketidaksesuaian data dan kutipan yang tidak tervalidasi. Etika jurnalistik, tekanan deadline, dan kompetensi jurnalis menjadi faktor utama yang mempengaruhi akurasi. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kualitas pelatihan jurnalis dan penguatan kode etik jurnalistik.

**Kata Kunci** — Keakuratan Informasi, Jurnalisme, Etika Jurnalistik, Hoaks, Media Digital.

**Abstract**

*Accuracy of information is the main foundation in journalism practice. In the digital era, challenges to accuracy are increasing along with the pressure of publication speed, social media virality, and the rise of hoaxes. This study aims to analyze the level of accuracy of information conveyed by journalists and the factors that influence it. The methods used are literature study and content analysis of 30 news items from five national online media. The results of the study show that although most of the news contains factual information, there are data discrepancies and unvalidated quotes. Journalistic ethics, deadline pressure, and journalist competence are the main factors that influence accuracy. Recommendations are given to improve the quality of journalist training and strengthen the journalistic code of ethics.*

**Keywords** — Accuracy Of Information, Journalism, Journalistic Ethics, Hoax, Digital Media.

**PENDAHULUAN**

Kepercayaan publik terhadap media sangat bergantung pada keakuratan informasi yang disampaikan. Dalam Undang-Undang Pers No. 40 Tahun 1999, disebutkan bahwa pers wajib menyampaikan informasi yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Namun, di tengah persaingan media yang ketat, keakuratan sering kali dikorbankan demi kecepatan dan eksklusivitas. Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan utama: Sejauh mana jurnalis menjaga keakuratan informasi dalam praktik pemberitaan?

**Tinjauan Pustaka**

1. Keakuratan Informasi

Menurut Kovach dan Rosenstiel (2001), elemen dasar jurnalisme adalah komitmen

terhadap kebenaran. Akurasi berarti kesesuaian antara fakta yang dilaporkan dengan realitas.

Strategi komunikasi korporasi disesuaikan dengan integrasi media sosial, pesan singkat, dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai mereka. Tantangan utama termasuk menjaga keseimbangan antara dunia maya dan nyata serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan keterlibatan. (Laksana, Dkk. 2024)

## 2. Etika Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik Indonesia menyebutkan bahwa jurnalis harus melakukan verifikasi sebelum menyampaikan informasi ke publik. Etika ini menjadi dasar dalam menjaga akurasi dan integritas berita.

Transformasi teknologi, terutama media sosial, telah mengubah cara individu berinteraksi, menciptakan konektivitas global tetapi juga mengurangi keterlibatan emosional dan kedalaman hubungan. (Laksana, Dkk. 2024)

Memahami etika digital, remaja milenial dapat berinteraksi dengan cara yang menghormati orang lain dan mencegah tindakan yang merugikan atau abusive secara online. Mereka mengembangkan kesadaran akan risiko seperti kekerasan online, penipuan, dan penyalahgunaan identitas. (Laksana, Dkk. 2023)

## 3. Tantangan di Era Digital

Media digital memicu lahirnya fenomena clickbait dan hoaks. Menurut Wardle (2017), media sosial mempercepat penyebaran informasi yang belum diverifikasi, mempengaruhi kualitas jurnalistik.

Tantangan meliputi perubahan teknologi, overload informasi, keamanan data, resistensi terhadap perubahan, dan krisis reputasi online. (Laksana, Dkk. 2024)

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tindakan kriminal digital seperti perundungan, penipuan, atau pelanggaran privasi, mereka dapat menghindari perilaku yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain serta menghindari masalah hukum. (Laksana, Dkk. 2023)

Kurangnya literasi digital sosial menyebabkan sebagian remaja kesulitan membedakan antara keintiman virtual dan hubungan interpersonal nyata, yang dapat berdampak pada perkembangan empati dan keterampilan sosial jangka panjang. (Laksana, Dkk. 2024)

Transisi ke media digital membuka peluang lebih besar bagi masyarakat untuk mengakses informasi, namun juga meningkatkan risiko penyebaran hoaks dan disinformasi. Di era digital, siapa pun bisa menjadi "pemberita" melalui media sosial, sehingga penting untuk menanamkan prinsip etis dalam menyebarkan informasi. (Laksana, Dkk. 2024)

Perubahan kebiasaan dalam kehidupan sosial akibat pandemi memaksa masyarakat untuk mulai mengandalkan media digital, termasuk TV digital, sebagai sumber informasi utama. (Laksana, Dkk. 2022)

Media sosial memainkan peran yang sangat penting di era digital, mengacu pada penggunaan platform media sosial untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ada efek positif pada media sosial, tetapi juga dapat memiliki efek negatif seperti menyebarkan informasi palsu. (Laksana, Dkk. 2024).

Penggunaan teknologi informasi sebagai media promosi melalui Digital Tourism menunjukkan bagaimana penyebaran informasi pariwisata dapat dilakukan secara cepat dan luas, namun juga menuntut akurasi dan tanggung jawab dalam menyajikan konten digital yang representatif dan tidak menyesatkan. (Laksana, Dkk. 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis isi. Sebanyak 30 artikel berita dari lima media online nasional (Kompas.com, Detik.com, Tempo.co, CNNIndonesia.com, dan Tribunnews.com) dianalisis berdasarkan parameter: keakuratan data, penggunaan sumber, dan konfirmasi fakta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan Analisis Konten

- 70% berita memiliki tingkat keakuratan tinggi (data lengkap dan sesuai fakta).
- 20% berita mengandung kutipan tidak jelas sumbernya.
- 10% berita terbukti memuat informasi keliru atau tidak terverifikasi.

### 2. Faktor yang Mempengaruhi Keakuratan

- Tekanan Waktu: Deadline ketat menyebabkan proses verifikasi dipercepat.
- Kompetensi Jurnalis: Kurangnya pelatihan menghasilkan kesalahan teknis dalam penulisan.
- Intervensi Redaksi atau Sponsor: Beberapa berita menunjukkan adanya framing untuk kepentingan tertentu.

### 3. Peran Etika Jurnalistik

Berita yang ditulis berdasarkan kode etik menunjukkan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Pengabaian terhadap prinsip-prinsip jurnanisme menyebabkan penurunan kualitas informasi.

## KESIMPULAN

Keakuratan informasi dalam jurnalisme Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terutama di media digital. Meskipun sebagian besar jurnalis berupaya menjaga akurasi, tekanan kecepatan dan ketergantungan pada narasumber tunggal menjadi hambatan utama.

### Rekomendasi:

- Peningkatan pelatihan jurnalis tentang verifikasi data.
- Penguatan peran editor sebagai pengawas kualitas konten.
- Penerapan sanksi internal bagi jurnalis yang melanggar kode etik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2001). *The Elements of Journalism*. New York: Three Rivers Press.
- Wardle, C. (2017). *Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework*. Council of Europe.
- UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers.
- Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers Indonesia.
- Hanitzsch, T. (2011). "Populist Disseminators, Detached Watchdogs, Critical Change Agents and Opportunist Facilitators." *Journalism Studies*, 12(6), 678–697.
- Apriyanti, H., Aeni, I. S., Kinaya, R. S., Nabilla, N. H., Laksana, A., & Latief, L. M. (2024). Keterlibatan penggunaan media sosial pada interaksi sosial di kalangan Gen Z. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(4), 229-237.
- Khaira, A. A., Aisyah, G., Dewi, H. N. K., Aulia, R. A., & Laksana, A. (2024). Pengaruh Media Digital dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 357-366.
- Sari, N. J., Rahmanda, E., Putri, S. T., & Laksana, A. (2024). Komunikasi Korporasi Pada Era Society 5.0. *Etic (Education and Social Science Journal)*, 1(2), 86-98.
- Juhandi, J., Laksana, A., Faturahman, F., Khodijah, I., Priatna, A. N., Ferdiana, R., & Santia, S. (2023, June). Literasi Digital: Sinergitas Tni, Polri Dan Akademisi Pada Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat Dari Perspektif Remaja Milenial Sebagai Pengguna Media Sosial Dalam Pandangan Hukum Di Sma 1 Mancak Kabupaten Serang. In *Prosiding Seminar Umum Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1, pp. 136-145)*.
- Pamungkas, D. S., Saputra, I. B., & Laksana, A. (2024). Strategi komunikasi digital melalui media sosial untuk membangun kepercayaan konsumen. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 88-94.
- Pamungkas, D. S., Saputra, I. B., & Laksana, A. (2024). Strategi komunikasi digital melalui media sosial untuk membangun kepercayaan konsumen. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan,*

- Hukum dan Ilmu Komunikasi, 1(6), 88-94.
- Laksana, A., Fitrianti, R., & Humadi, A. (2022). Sosialisasi pengembangan media dalam pemanfaatan tv digital di desa banyumas. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 153-158.
- Laksana, A., Kenedi, K., & Permana, B. R. S. (2022). Digital tourism development strategy as a promotion of creative economy tourism in banten province. *Jurnal Ekonomi*, 11(01), 631-638.